

EVALUASI PROGRAM PAMSIMAS DI DESA SELETRENG KECAMATAN KAPONGAN KABUPATEN SITUBONDO

Nina Sa'idah Fitriyah¹

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Abdurahman Saleh

Email : ninafitriyah29@gmail.com

Abstrak

Sumber pemenuhan air baku bagi kehidupan manusia antara lain air tanah dan air permukaan namun disisi lain, air juga bisa menjadi berbahaya karena menjadi perantara penyebaran beberapa jenis penyakit seperti Diare, Disentri, penyakit kulit dan lain sebagainya. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hal tersebut pula yang mendorong pemerintah pusat dan daerah bekerjasama untuk menyediakan kebutuhan tersebut melalui program Pamsimas. Terkait dengan permasalahan tersebut Kementerian PU melakukan dukungan melalui program pembangunan infrastruktur untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah, dukungan terhadap kawasan perbatasan dan kawasan terpencil dan terisolir. Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat maka diberlakukanlah program PAMSIMAS yang dikelola oleh masing-masing pemerintah daerah. Pelaksanaan program PAMSIMAS dilandasi dengan kebijakan Pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007.

Penelitian ini merupakan penelitian diskritif dengan metode kualitatif. Dilaksanakan di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo, waktu pelaksanaan bulan Agustus 2018 – Desember 2018. Pengumpulan data dengan cara observasi, interview, dan dokumentasi. Sebagai informan berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 orang perangkat desa, 1 orang pendang desa dan 3 orang dari kalangan masyarakat yang menerima manfaat dari program Pamsimas.

Hasil dari Penelitian ini adalah : 1) Pamsimas belum dapat dikatakan berhasil dan berjalan optimal dikarenakan adanya permasalahan dilapangan, 2) Kurangnya peran sertadarmasyarakatdidalammensukseskanprogrampemerintahini, 3) Masyarakat Desa Seletreng belum sadar akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat di lingkungan mereka, 4) Kurangnya pengawasan terhadap program membuat beberapa akses air bersih lebih sering tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Program Pamsimas di Desa Seletreng belum berhasil menyediakan Sarana Penyediaan Air Minum secara berkelanjutan.

Kata Kunci : *EvaluasiProgram, Pamsimas*

PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi seluruh makhluk hidup dan proses kehidupan, kebutuhan akan air harus terpenuhi baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Sumber pemenuhan air baku bagi kehidupan manusia antara lain air tanah dan air permukaan namun disisi lain, air juga bisa menjadi berbahaya karena menjadi perantara penyebaran beberapa jenis penyakit seperti Diare, Disentri, penyakit kulit dan lain sebagainya. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan karena disamping kesadaran masyarakat akan hidup sehat masih diragukan, sarana untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat pun dirasa masih sangat terbatas. Terkait dengan hal tersebut, maka Kementrian PU melakukan dukungan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang dilaksanakan salah satunya melalui program-program pembangunan infrastruktur untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah, dukungan terhadap kawasan perbatasan dan kawasan terpencil dan terisolir. Dalam upaya meningkatkan keberlanjutan lingkungan hidup, pemerintah Indonesia mempunyai

komitmen sangat kuat dalam mencapai Millenium Development Goals (MDGs) yang dihasilkan pada Johannesburg Summit tahun 2002. Salah satu kesepakatan dalam MDGs adalah menurunkan separuh proporsi penduduk yang tidak mempunyai akses terhadap air bersih dan sanitasi dasar. Untuk itu sebagai upaya pencapaian target diatas, pemerintah berusaha memadukan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan kebijakan dan program nasional. Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat maka diberlakukanlah program PAMSIMAS yang dikelola oleh masing-masing pemerintah daerah. Merujuk Surat Edaran Direktur Jenderal Bina Pembangunan Daerah, Departemen Dalam Negeri No. 900/1307/IV/Bangda tanggal 11 September 2006 tentang Pelaksanaan Kegiatan dan Kebutuhan Dana Pendamping Program PAMSIMAS, dengan ini Pemerintah Daerah menegaskan kembali komitmen ataspartisipasinyadalam Program PAMSIMAS. Pelaksanaan program PAMSIMAS dilandasi dengan kebijakan Pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. RPJPN mengamanatkan pada akhir periode RPJM 2015-2019 layanan dasar air

minum dan sanitasi dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia. Didukung dengan beberapa payung hukum utama yang berkaitan dengan pengelolaan program PAMSIMAS antara lain:

1. PP No. 122 Tahun 2015 tentang sistem penyediaan air minum.
2. PP No. 69 Tahun 2014 tentang hak guna air.
3. Perpres No. 185 Tahun 2014 tentang percepatan penyediaan air minum dan sanitasi.
4. Permenkes No. 3/2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat (STBM)

Adapun Kabupaten Situbondo yang juga termasuk dalam kabupaten penerima PAMSIMAS III pada tahun 2017 berdasarkan keputusan menteri pekerjaan umum dan perumahan rakyat No 565/KPTS/M/2015, PAMSIMAS III ini dimulai tahun 2016-2019. Program Pamsimas III dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui pelibatan masyarakat perempuan, laki-laki, kaya, miskin dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di

masyarakat termasuk di lingkungan sekolah. Ruang lingkup program Pamsimas III mencakup 5 komponen program:

1. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kelembagaan daerah
2. Peningkatan perilaku higienis dan pelayanan sanitasi
3. Penyediaan sarana air minum dan sanitasi umum
4. Insentif desa/kelurahan dan kabupaten/kota
5. Dukungan manajemen pelaksanaan program

Pada kenyataannya, dalam profil kesehatan kabupaten Situbondo tahun 2010 disebutkan bahwa jumlah KK yang memiliki akses air bersih sebanyak 82.448 KK (71,52%) dari 115.286 KK yang diperiksa, sedangkan dari KK yang diperiksa yang layak sehat sekitar 61.595 KK (53,43%). Selain itu keberadaan jamban keluarga sebagai salah satu sarana untuk mengurangi penularan penyakit masih belum mencakup seluruh lapisan masyarakat. Berdasarkan laporan puskesmas, pada tahun 2016 diketahui bahwa 84.325 KK telah memanfaatkan jamban keluarga dan 64.176 KK yang telah memenuhi syarat jamban yang sehat dari 115.286 KK yang telah dilakukan pemeriksaan. Maka berdasarkan permasalahan di atas peneliti perlu melakukan penelitian mengenai : “Evaluasi Program Pamsimas di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo”

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Publik

Menurut Arikunto (2014:7), kebijakan merupakan suatu aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dan kebijakan itu menempel pada lembaga yang sifatnya formal serta kebijakan itu dapat diterapkan pada perorangan, yaitu ketika kita mempunyai rencana untuk melakukan suatu kegiatan. Setelah kebijakan yang berupa rencana tersebut kita laksanakan, kita tentu segera ingin tahu apa yang terjadi, bagaimana keterlaksanaan rencana tersebut, dan bagaimana hasilnya. Menurut Cook dalam Wibawa (1994:5), menyatakan bahwa: "Program diturunkan dari kebijakan dan mempunyai beberapa tujuan, setiap tujuan dicapai dengan beberapa tindakan, setiap tindakan mengandung beberapa kriteria untuk mengukur efektivitasnya".

Evaluasi Program

Evaluasi merupakan salah satu tahap penting dalam proses manajemen, evaluasi yang dilakukan akan berguna dalam memberikan *feed back* (umpan balik) atas pelaksanaan suatu kegiatan atau program yang telah direncanakan agar pelaksanaan program atau kegiatan tersebut tetap berada pada jalur yang telah ditetapkan sebelumnya, karena itu pelaksanaan evaluasi terhadap program atau kegiatan perlu dilakukan secara rutin, berkesinambungan, dan tegas. Secara umum pengertian evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu

dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh.

Menurut Dunn (2013:608), evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*). Kemudian menurut Djaali (2008:1), Evaluasi dapat juga diartikan sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Sedangkan menurut Arikunto (2014:2) menyatakan bahwa, Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Menurut Tayibnapi (2008:4), Evaluasi mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif, dimana evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk, dan sebagainya). Serta fungsi sumatif, dimana evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi, atau lanjutan. Jadi, evaluasi hendaknya membantupengembangan,implementasi, kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan dan dukungan dari mereka yangterlibat.

Evaluasi biasanya ditujukan untuk

menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik guna dipertanggungjawabkan kepada konstituennya dan sejauh mana tujuan tersebut dicapai. Evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan (Riant Nugroho, 2003).

Menurut Wibawa (1994:9), evaluasi kebijakan kiranya bermaksud untuk mengetahui 4 (empat) aspek yaitu: (1) Proses pembuatan kebijakan, (2) Proses implementasi, (3) Konsekuensi kebijakan, dan (4) Efektivitas dampak kebijakan. Selanjutnya Dunn (2013:610) mengembangkan indikator atau kriteria evaluasi kebijakan yaitu sebagai berikut: (1) Efektivitas, (2) Kecukupan, (3)Pemerataan, (4) Responsivitas, (5) Ketetapan.

Menurut Tayibnapis (2008:9-22), Evaluasi suatu program berarti mengumpulkan informasi secara teratur (sistematik) tentang bagaimana program itu berjalan, dampak yang mungkin terjadi atau untuk menjawab pertanyaan yang diminati. Sedangkan menurut Wibawa (1994:10), menjelaskan bahwa agar riset evaluasi berguna untuk memperbaiki program, riset ini harus mengukur tidak saja hasil melainkan juga karakteristik program dan lingkungan (*setting*)-nya.

Jadi kegiatan evaluasi dapat mengetahui apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan tujuan utama, yang selanjutnya kegiatan evaluasi tersebut dapat menjadi tolak ukur apakah suatu kebijakan atau program dapat

dikatakan layak diteruskan, perlu diperbaiki, atau dihentikan kegiatannya.

Program Pamsimas

PAMSIMAS (Peyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) yang merupakan salah satu program PNPM Mandiri Pendukung dan merupakan program Pemerintah pusat yang didukung oleh Pemerintah daerah dengan bantuan dana dari Bank dunia dalam rangka menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat melalui penyediaan pelayanan air bersih dan sanitasi. Program PAMSIMAS melibatkan partisipasi masyarakat, dimana masyarakat peserta program berperan sebagai pelaku utama dan penentu dalam seluruh proses persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan. Oleh karena itu pelayanan air bersih dan sanitasi ini dilakukan melalui dua pendekatan yaitu Pendekatan Berbasis Lembaga melalui Dinas, Badan, Perusahaan daerah, Perusahaan Swasta, dan Pendekatan Berbasis Masyarakat. Program PAMSIMAS yang sudah berjalan dari tahun 2008 sampai saat ini menerima sumber dana dari Bank Dunia melalui Pemerintah Pusat sebesar Rp 207,9 milyar, Pemerintah Kabupaten/Kota Rp 29,7 milyar dan Dana Masyarakat sebesar Rp 59,4 milyar, dengan total berjumlah 297 milyar. Dalam pelaksanaan program PAMSIMAS masing-masing

desa/Kelurahan memperoleh dana sebesar Rp 275 juta yang berasal dari Pemerintah (70%), Pemerintah Kabupaten Kota (10%) dan masyarakat sebesar (20%).

Bergulirnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang sumber daya air, baik pengelolaan sumber daya air, konservasi sumber daya air, pendayagunaan, pengendalian, perencanaan, pemberdayaan sumberdayaair dan lainsebagainya.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondopada bulan Agustus – Desember 2018. Pengumpulan data dengan cara observasi, interview, dokumentasi. Sebagai Informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah

1. Bapak H. Raheli sebagai sekretaris desaSeletreng
2. Bapak Suwito sebagai sekretarisBPD
3. Bapak Arief sebagai pendamping Pamsimas desaSeletreng
4. Masyarakat yang mewakili dalam hal ini di tetapkan 3 orang informan yaitu Ibu Mahwi, Ibu Santi & IbuErna

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dalam

pelaksanaanya, analisis data kualitatif bertujuan pada proses penggalian makna, penggambaran, penjelasan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing. Uraian data jenis ini berupa kalimat-kalimat, bukan angka-angka atau tabel-tabel. Untuk itu data yang didapat harus diorganisir dalam struktur yang mudah dipahami dan diuraikan.

PEMBAHASAN

Sumber pemenuhan air baku bagi kehidupan manusia antara lain air tanah dan air permukaan namun disisi lain, air juga bisa menjadi berbahaya karena menjadi perantara penyebaran beberapa jenis penyakit seperti Diare, Disentri, penyakit kulit dan lain sebagainya. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Hal tersebut pula yang mendorong pemerintah pusat dan daerah bekerjasama untuk menyediakan kebutuhan tersebut melalui program PAMSIMAS, namun masih banyak kendala dalam pelaksanaannya seperti kurangnya partisipasi warga dalam pembangunan sumur bor, tidak tepatnya lokasi pembngunan sumur bor, dan masih belum adanya perubahan pola hidup bersih masyarakat. Kegiatan evaluasi program PAMSIMAS akan mencakup

aspek monitoring kesinambungan (proses partisipasi dan outcome), pelaksanaan dan output kegiatan, evaluasi dampak program, dan evaluasi yang meliputi proses, hasil, dan pendanaan. Evaluasi Program PAMSIMAS bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai hal yang muncul dalam pelaksanaan program sehingga memberi kesempatan kepada pelaksanaan program untuk melakukan perbaikan yang diperlukan berdasarkan rekomendasi dan hasil pemantauan, dengan kata lain evaluasi program berguna untuk melihat apakah intervensi input yang dilakukan telah memberikan dampak sesuai harapan program yang ditetapkan. Setelah penulis menganalisa semua data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara bahwa program PAMSIMAS ini masih belum berjalan dengan baik karena tujuan yang ingin dicapai oleh program ini belum tercapai. Pamsimas belum dapat dikatakan berhasil dan berjalan optimal. Berbagai temuan dilapangan ditemukan bahwa di dalam implementasinya terdapat penyimpanan penampungan air bersih dari Program pamsimas yang tidak sesuai penempatannya. Kemudian masih kurangnya peran serta dari masyarakat di dalam mensukseskan program pemerintah ini, dimana di dalam

pembangunannya ditemukan masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam penentuan lokasi sumur bor yang akan dibangun. Maka dapat dikatakan faktor-faktor yang menjadi penghambat dari kesuksesan Program Pamsimas ini adalah yang pertama kurangnya komunikasi antar aparat desa dengan masyarakat terkait program ini. Kemudian adanya penempatan penampungan yang kurang strategis karena dalam penempatannya tidak melibatkan peran masyarakat untuk memutuskan lokasi penyimpanan penampungan air bersih tersebut, sehingga penempatan penampungan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal lainnya lagi aparat desa tidak memberikan sosialisasi tentang pentingnya menggunakan air bersih, sehingga berpengaruh terhadap tidak adanya perubahan perilaku masyarakat untuk hidup bersih dan sehat serta menyebabkan kurangnya rasa memiliki dari masyarakat terhadap program tersebut, sehingga tempat penampungannya pun kurang terawat. Pola Hidup Bersih dan Sehat, masyarakat desa seletreng belum berubah semenjak adanya program Pamsimas. Masyarakat desa seletreng belum sadar akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat di lingkungan mereka. Meski demikian, peran program Pamsimas masih dalam tahap sosialisasi dan pelatihan.

Kurangnya pengawasan terhadap program membuat beberapa akses air bersih lebih sering tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Program Pamsimas di Desa seletreng belum berhasil menyediakan Sarana Penyediaan Air Minum secara berkelanjutan. Tidak berjalannya Pamsimas desa seletreng mengindikasikan bahwa program Pamsimas juga belum mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal. Bantuan dari pemerintah daerah baik kabupaten maupun provinsi dalam bentuk kebijakan maupun dana belum dapat dirasakan dampaknya secara langsung oleh masyarakat Program Pamsimas juga belum maksimal dalam meningkatkan komitmen dan efektifitas pemerintah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Evaluasi Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Desa Seletreng Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pamsimas belum dapat dikatakan berhasil dan berjalan optimal. Berbagai temuan dilapangan ditemukan bahwa di dalam implementasinya terdapat penyimpanan penampungan air bersih dari Program pamsimas yang tidak sesuai penempatannya.
2. Kurangnya peran sertadarimasyarakatdidalammensukseskanprogrampemerintahini,dimanadidalam pembangunannya ditemukan masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam penentuan lokasi sumur bor yang akan dibangun. Maka dapat dikatakan faktor- faktor yang menjadi penghambat dari kesuksesan Program Pamsimas ini adalah 1) kurangnya komunikasi antar aparaturn desa dengan masyarakat terkait program ini 2) adanya penempatan penampungan yang kurang strategis karena dalam penempatannya tidak melibatkan peran masyarakat untuk memutuskan lokasi penyimpanan penampungan air bersih tersebut, sehingga penempatan penampungan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 3) aparaturn desa tidak memberikan sosialisasi tentang pentingnya menggunakan air bersih, sehingga berpengaruh terhadap tidak adanya perubahan perilaku masyarakat untuk hidup bersihdan sehat serta menyebabkan kurangnya rasa memiliki dari masyarakat terhadap program tersebut, sehingga tempat penampungannyapun kurang terawat. Pola Hidup Bersih dan Sehat,masyarakat desa seletreng belum berubah semenjak adanya program

Pamsimas.

3. Masyarakat Desa Seletreng belum sadar akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat di lingkungan mereka. Meski demikian, peran program Pamsimas masih dalam tahap sosialisasi dan pelatihan.
4. Kurangnya pengawasan terhadap program membuat beberapa akses air bersih lebih sering tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Program Pamsimas di Desa Seletreng belum berhasil menyediakan Sarana Penyediaan Air Minum secara berkelanjutan. Tidak berjalannya Pamsimas Desa Seletreng mengindikasikan bahwa program Pamsimas juga belum mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal. Bantuan dari pemerintah daerah baik Kabupaten maupun Provinsi dalam bentuk kebijakan maupun dana belum dapat dirasakan dampaknya secara langsung oleh masyarakat Program Pamsimas juga belum maksimal dalam meningkatkan komitmen dan efektifitas pemerintah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa program Pamsimas hanya sebatas program yang dijalankan tanpa adanya keberlanjutan dan pengawasan dari pihak-pihakterkait.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka agar program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat (Pamsimas) di Desa Seletreng dapat berjalan dengan baik dan sesuai, maka kiranya peneliti menyampaikan beberapa saran terkait hal tersebut antara lain :

1. Memperhatikan partisipasi dan peran serta masyarakat dalam kegiatan-kegiatan program Pamsimas sehingga hasil kegiatan benar-benar masyarakat ketahui dan rasakan. Membangun kembali kelembagaan desa untuk mengelola dan memonitoring sarana yang telah dibangun,meningkatkan koordinasi, pengawasan, kendali dan evaluasi antara pihak erkait dalam hal ini dari tingkat pusat sampai dengan tingkat bawah (DPU, Bappeda, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan) terhadap masukan atau rencana kegiatan yang direncanakan desa.
2. Diharapkan kepada Badan Pengelola Sarana Penyediaan Air Minum dan Sanitasi di desa seletreng dapat memperbaiki program Pamsimas diwilayah kerjanya, agar permasalahan-permasalahan dalam program Pamsimas tersebut dapat segera diselesaikan sehingga setidaknya minimal 50% masyarakat di Desa Seletreng dapat merasakan manfaat dari program Pamsimas

tersebut. Segera buat kesepakatan dengan masyarakat penerima manfaat terkait peraturan yang mengatur tentang pembayaran iuran bulanan agar masyarakat tidak ragu untuk menggunakan Pamsimas ini, dan hal ini juga untuk memudahkan pihak pelaksana dalam menjalankan tugasnya dalam hal pengoperasian dan pemeliharaan agar manfaat bisa dirasakan secara berkelanjutan.

3. Meningkatkan sumber daya kelompok pengelola/pelaksana di desa seletreng hendaknya dilaksanakan kegiatan pelatihan yang intens tentang pelaksanaan Pamsimas ini agar dapat pemahaman dan ilmu penegetahuan mengenai Pamsimas tersebut dapat diserap dan dilaksanakan oleh kelompok pengelola/pelaksana di Desa Seletreng. Tim Pamsimas Kabupaten juga harus benar-benar melaksanakan fungsi control terhadap pelaksanaan program Pamsimas di Desa Seletreng. Untuk program Pamsimas selanjutnya, ada baiknya organisasi pelaksana, pemerintah daerah, dan masyarakat memiliki koordinasi yang baik dan terbuka, serta menjalankan tugas-fungsi yang sudah ditetapkan sehingga setelah penyerahan pengelolaan kepada desa tidak meninggalkan masalah. Untuk program PAMSIMAS selanjutnya,

diharapkan organisasi pelaksana program terlebih dahulu mempelajari seluk-beluk topografi daerah yang diberikan bantuan. Hal ini bertujuan agar air yang tersedia tidak terbuang percuma dan masyarakat dapat memanfaatkannya. Perlu dilakukannya promosi pola hidup bersih dan sehat setelah beberapa waktu penyediaan program. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat hidup sehat masyarakat. Walaupun masyarakat mengaku sudah melakukan pola hidup bersih dan sehat, akan lebih baik bila Pemerintah melakukan penyuluhan lagi sembari mengingatkan masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, Meithasari . 2009. *Evaluasi Program PAMSIMAS di desa Kebunglo* Jurnal yang dipublikasikan.
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta: Bandung.
- Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Analisis Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* Edisi Kedua. Bumi Aksara. Jakarta.
- Bukupedoman Program Penyediaan Air* B.N. Marbun, Proses Pembangunan Desa, (Penerbit Erlangga Jakarta 2006)
- Bintoro Tjokromidjojo, *perencanaan pembangunan*, (PT Gunung Agung, 2003) Beratha, Nyoman, Masyarakat Desa Dan Pembangunan Desa. CST,
- Kansil. 2005. *Modul Hukum Administrasi*

- Negara. Pradnya Paramita jakarta
- Dunn, William N. 2000 . *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Fatorrahman, christ margareta. 2011. Evaluasi Program PAMSIMAS di desa tembalang. Jurnal yang dipublikasikan
- Moch Musoffa Ihsan. 2002. *Ketahanan Masyarakat Desa Miles, Matthew B & A. Michael Huberman. 2009. Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press Moleong,*
- Lexy. 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT. RemajaRosdakarya*
- Nugroho, Riant. 2012. *Public Policy*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Risma, Handayani. 2014. *Pembangunan Masyarakat Pedesaan*. Makassar. Alauddin University Press
- Suwignyo, 2006. *Administrasi Pembagunan Desa Dan Sumber-Sumber Pendapatan Desa*. Jakarta: GhaliaIndonesia
- Soetomo. 2006. *Strategi-strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Siagian, Sondang P. 2012. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta ; PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Winarno, Budi. 2010. *Kebijakan publik, teori, proses. Media Persindo Yogyakarta*

Undang-undang

- Surat Keputusan Menteri Pekerjaan umum Dan Perumahan rakyat No:566/KPTS/M/2015 Tentang Penetapan Kabupaten Sasaran Program Pamsimas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan

Jangka Panjang Nasional 2005-2025

- Perbup No. 28 tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Bantuan Keuangan khusus pelaksanaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat III Kabupaten Situbondo Tahun 2017

Website

- <http://digilib.unila.ac.id/11543/18/BAB%20III.df>
- <http://pamsimasorg.pedomanumum:pelaksanaanpamsimas.pdf>
- <http://www.bapenas.go.id/laporan-pencapaian-tujuanpembangunan-milenium.pdf>,